



## PENGARUH PASAR TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SAMOSIR DANAU TOBA

Vina arnita <sup>a\*</sup>, Eky Ermal M <sup>b</sup>, Dito Aditia Darma Nst <sup>a</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

\*Corresponding author: [vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history:

Received date: September 2019

Received in revised form: September 2019

Accepted: Oktober 2019

Available online: oktober 2019

Keywords: SDA,SDM,SD IPTEK,Pemerintah,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pasar tradisional terhadap perkembangan pendapatan asli daerah dipulau samosir. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor dengan melihat pengaruh setiap variabel yang ada didalam penelitian ini. Penelitian ini dengan membagikan kuesioner disetiap pedagang di pasar tradisional. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh setiap variabel yaitu sumber daya alam,sumber daya manusia, sumber daya iptek terhadap perkembangan pendapatan daerah. Pengaruh yang tinggi adalah kurangnya pemanfaatan sumber daya iptek untuk memperkenalkan pasar tradisional di Indonesia maupun mancanegara. Sehingga dengan adanya memperkenalkan pasar tradisional disamosir akan mendatangkan turis lokal maupun turis asing untuk menaikkan pendapatan daerah agar pulau samosir dapat terkenal didunia.

### ABSTRACT

*The purpose of this study to analyze the factors that influence academic fraud in the form of cheating behavior of undergraduate accounting students (S1). This research analyzes the effect of pressure, rationalization and intelligence on academic fraud with opportunity as a moderating variable The sampling method uses a proportional random sample technique. While the analysis tool used SmartPLS v.3.2.8 and used the bootstrapping approach in statistical testing. The results of this study indicate that rationalization has a positive effect on academic fraud. However, pressure and intelligence do not affect academic fraud. Other results show that opportunity do not have a moderating effect on the relationship of pressure, rationalization and intelligence to academic fraud. It causes that opportunity is a moderating predictor in the relationship between the models formed.*

©2019 Akuntansi UNTIDAR. All rights reserved.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan suatu wilayah dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya adalah tingkat perekonomian. Perekonomian wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa aktivitas wilayah, seperti industri, pariwisata, dan perdagangan. Aktivitas perdagangan membutuhkan ruang sebagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mewadahi aktivitas tersebut.

Pasar adalah salah satu fasilitas bagi aktivitas perdagangan tersebut. Keberadaan pasar di suatu wilayah selalu menjadi focus point yang berfungsi sebagai pusat pertukaran barang-barang yang bermula dari sekumpulan pedagang di lokasi-lokasi strategis yang menjual barang dagangannya secara berkelompok kemudian berkembang (Arianty, 2013). Berdasarkan jenisnya, pasar terbagi atas pasar tradisional dan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Akan tetapi, yang terjadi akhir-akhir ini keberadaan pasar modern yang muncul justru mengancam keberadaan pasar tradisional. Hal ini disebabkan masyarakat cenderung lebih minat berbelanja di pasar modern, karena tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dibandingkan pasar tradisional (Adinugroho, 2009). Apalagi hal ini diperparah oleh kondisi pasar tradisional yang tidak tertata dengan baik, banyaknya tumpukan sampah yang berserakan, kotor dan tidak nyaman

pun seakan melekat sebagai gambaran pasar tradisional.

Melihat kondisi tersebut sangat perlu adanya upaya dari pemerintah setempat untuk dapat mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah mengembangkan dan melestarikan pasar tradisional dengan menjadikannya sebagai ikon daerah (Setiyanto dalam Djau, 2009). Di Kota Samosir sebagai Kota Budaya menjadi modal awal bagi wilayah ini untuk mempertahankan Pasar Tradisional. Bagi masyarakat pasar tradisional bukan sekedar sebagai tempat jual beli semata, namun lebih dari itu pasar terkait dengan konsepsi hidup dan sosial budaya, seperti Pasar Samosir salah satunya. Keberadaan Pasar Samosir sampai saat ini masih berjalan dengan baik, terbukti dengan aktivitas perdagangan di pasar tersebut yang masih berjalan lancar (Indrapertiwi, 2012).

Sekalipun seiring perjalanan waktu terlihat mulai banyak bangunan baru pasar modern yang berkembang dan mengancam eksistensi pasar tradisional, Pasar Samosir menjadi salah satu ikon dan pasar tradisional di Kota Prapat. Apalagi Pasar Samosir memiliki peran dan kontribusi besar dalam perkembangan wilayah Kota Prapat, khususnya dalam perekonomian dan pariwisata daerah. Akan tetapi jika dibiarkan persaingan usaha antar pasar modern dan pasar tradisional yang penuh dinamika dapat menjadi suatu ancaman bagi keberlanjutan

eksistensi pasar tradisional ini Arnita V (2018).

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Polanyi (2003) mengatakan pasar merupakan sebuah institusi sebagai arena praktik transaksi ekonomi berlangsung, dan telah ada sejak manusia mulai mengenal pertukaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan dinamika yang terjadi dalam masyarakat, pasar mengalami perkembangan dan perubahan. Sampai dewasa ini masyarakat mengenal dua jenis pasar, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Kedua jenis pasar ini memiliki karakter dan pelaku pasar yang relatif berbeda. Pasar tradisional merupakan ruang transaksi komoditas kebutuhan subsisten yang prosesnya masih kental diwarnai suasana ekonomi pedesaan dengan tradisi yang masih kental.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar-menawar harga. Sementara, pasar modern merupakan ajang praktik ekonomi perkotaan yang diwarnai oleh sains dan teknologi modern, baik dari segi komoditas, aktor yang terdapat di dalamnya, bahkan proses dan aturan main seperti yang telah ditetapkan oleh pengelola.

Berdasarkan pemahaman di atas, pengertian tentang pasar (khususnya pasar tradisional) selalu dibatasi oleh anggapan bahwa pembeli dan penjual harus bertemu

secara langsung untuk melakukan interaksi jual beli (proses penawaran). Namun dalam konteks pasar modern tidak ada kewajiban antara penjual dan pembeli harus bertemu pada suatu tempat tertentu. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti internet penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi jual beli terhadap suatu barang kendati dengan jarak yang berjauhan.

Di samping itu dalam pasar modern antara penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung, tetapi pembeli cukup melihat label harga (barcode) yang tercantum dalam barang. Globalisasi dengan berbagai bentuk dan caranya berlangsung hingga jauh dan telah masuk ke sudut-sudut ruang dan tempat di seluruh pelosok negara karena hadirnya industri, investasi individu, dan informasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Appadurai (dalam Ritzer dan Goodman, 2011:598) bahwa arus kebudayaan global (global cultural flow) dapat diketahui, yakni dengan memperhatikan hubungan antara lima komponen dari ciri-ciri kebudayaan global, yaitu diistilahkan dengan: (a) *ethnoscape*, yaitu perpindahan penduduk atau orang dari suatu negara ke negara lain; (b) *technoscape*, yaitu arus teknologi yang mengalir begitu cepat dan tidak mengenal batas negara; (c) *mediascape*, media yang dapat menyebarkan informasi ke berbagai belahan dunia; (d) *Finanscape*, yakni aspek finansial atau uang yang sulit diprediksi pada era globalisasi; dan (e) *ideoscape*, yaitu komponen yang

terkait dengan masalah politik seperti kebebasan, demokrasi, kedaulatan, kesejahteraan, dan hak seseorang.

Pertumbuhan dan mobilitas penduduk disertai dengan kehidupan perekonomian yang berkembang pesat didukung sektor pariwisata menunjukkan gejala adanya pengaruh global terhadap perilaku konsumen. Kompleksitas dan perubahan telah menjadi ciri dominan masyarakat industri dewasa ini. Permasalahan kompleksitas hampir telah memasuki semua aspek kehidupan, seperti pemasaran global, sistem perdagangan, teknologi, dan media yang menjadikan dunia ini semakin sempit (global vilage). Kapitalisme merupakan ideologi yang serakah mengambil semua yang ada untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan menggunakan teknologi dan media komunikasi yang mereka ciptakan dan dapat menembus batasbatas suatu wilayah, maka kapitalisme secara cepat dapat menguasai sektor-sektor penting di daerah/wilayah tersebut.

Globalisasi sering dikaitkan dengan pasar bebas. Istilah ini cukup membuat kekhawatiran sebagian orang, sebab di dalamnya istilah itu terkandung bahaya akan globalisasi dan pasar bebas yang sejatinya adalah usaha untuk mengembangkan kapitalisme di seluruh dunia, sehingga muncullah istilah global capital.

Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam baik benda mati maupun

benda hidup yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi dan arti sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang berupa benda mati maupun makhluk hidup yang terdapat di bumi, yang berguna bagi manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (<http://www.materipelajar.com/2017/01/pengertian-dan-penggolongan-sda-sumber.html>)

Sumber Daya Manusia adalah semua penduduk dalam wilayah tertentu yang sudah memasuki usia atau umur kerja, baik yang sudah kerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan. Pengertian SDM lainnya adalah manusia yang bekerja disebuah organisasi yang bisa dihitung jumlahnya. Contoh dari sumber daya manusia adalah pemuda lulusan SMK yang siap bekerja ditempatkan diberbagai pabrik, mahasiswa yang setelah di wisuda, seseorang yang sedang mencari pekerjaan, seseorang yang usianya sudah lebih dari usia 17 tahun. Sekarang ini usia minimal seseorang dalam bekerja adalah sudah mencapai 17 tahun.

Dalam sistem kapitalistik yang menitikberatkan pada sistem liberal, pasarlah yang menentukan jenis dan jumlah komoditi yang hendak diproduksi. Dalam sisitem pasar yang demikian, konsumen merupakan faktor yang penting dan menentukan kedudukan pasar. Konsumen bisa menentukan barang dan jasa mereka kehendaki, sehingga dengan demikian akan

terjadi saling ketergantungan antara pengusaha dan konsumen.

Struktur ekonomi kapitalis adalah struktur bersaing. Hal tersebut merupakan suatu keharusan, karena jumlah persaingan yang cukup, sangat diperlukan bila seluruh proses produksi dan distribusi diatur oleh kekuatan pasar. Untuk meniadakan inisiatif secara terus-menerus sehingga dapat melindungi konsumen terhadap eksploitasi, dan mempertahankan suatu system harga yang cukup fleksibel maka kapitalisme mempunyai keyakinan bahwa persaingan diperlukan dalam ekonominya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata memberi sumbangan besar bagi dunia kelautan di Indonesia. Bagaimana tidak, negara kepulauan dengan potensi sumber daya kelautan beraneka ragam ini telah memanfaatkan kemajuan iptek. Pemanfaatan tersebut sudah barang tentu bertujuan untuk mengoptimalkan penghasilan negara dari sumber daya kelautan dan juga untuk menjaga tiap titik wilayah negara dari bahaya atau pun kejahatan yang kerap terjadi di laut wilayah Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pasti memiliki dampak baik dan dampak buruk. Secanggih apapun teknologi yang ditemukan manusia, tidak akan berguna jika semua itu hanya bertujuan untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Semua ini tergantung kepada manusia yang memiliki akal dan

pikiran dalam bertindak, memilih bertindak dominan kepada alam atau bertindak selaras dengan alam.

Infrastruktur adalah sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan. Menurut Djakar (2008) Dalam sistem kapitalisme terdapat beberapa ide pokok yang dianggap menjadi gagasan terpenting dan paling mendasar. *Pertama*, diakuinya hak milik perorangan secara luas bahkan hampir tanpa batas. *Kedua*, diakui adanya motif ekonomi, mengejar keuntungan secara maksimal, pada semua individu. *Ketiga*, adanya kebebasan untuk berkompetisi antar individu, dalam rangka meningkatkan status sosial ekonomi masing-masing. *Keempat*, adanya mekanisme pasar yang mengatur persaingan dan kebebasan tersebut.

Dalam sistem kapitalistik yang menitikberatkan pada sistem liberal, pasarlah yang menentukan jenis dan jumlah komoditi yang hendak diproduksi. Dalam sistem pasar yang demikian, konsumen merupakan faktor yang penting dan menentukan kedudukan pasar. Konsumen bisa menentukan barang dan jasa mereka kehendaki, sehingga dengan demikian akan terjadi saling ketergantungan antara pengusaha dan konsumen.

Dari sudut sejarah hukum, suatu bangsa memasuki babak negara

kesejahteraan ditandai dengan berkembangnya hukum yang melindungi pihak yang lemah.

Pada periode ini negara mulai memperhatikan antara lain perlindungan tenaga kerja, perlindungan konsumen. Undang-undang yang berkenaan untuk perlindungan berbagai pihak tersebut untuk mengoreksi industrialisasi yang tidak selalu memberikan kebaikan kepada semua golongan masyarakat. Bastiat (2010) menganggap bahwa hukum sebagai organisasi dari hak individu secara kolektif untuk membela diri secara sah. Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa insting manusia adalah merampas, maka hukum dilaksanakan oleh pemerintah untuk melindungi hak milik serta menghindari perampasan.

Di tengah arus modernitas, keberadaan pasar tradisional sebagai suatu budaya bangsa saat ini mencoba untuk bertahan dan mengembangkan diri agar mampu bersaing ditengah arus tersebut. Liberalisasi investasi yang makin tidak terbendung telah membuat pasar tradisional semakin terdesak dengan bermunculnya pasar. modern yang menawarkan lebih banyak keunggulan komoditi, harga serta kenyamanan. Kenyataan tersebut telah membuat masyarakat Indonesia berpaling dari bagian kebudayaan dan beralih kepada kehidupan modern yang serba praktis dengan intensitas interaksi yang minim.

Saat ini perlu disadari bahwa pasar tradisional bukan satu-satunya pusat perdagangan. Semakin banyaknya pusat perdagangan lain seperti pasar modern, *hypermart* dan *mall* pada gilirannya dapat membuat pasar tradisional harus mampu bertahan dalam persaingan agar tidak tergilas oleh arus modernisasi (Rahardi,2010). Berdasarkan data Kementerian Perdagangan tahun 2012, tercatat jumlah pasar tradisional tinggal 10.000-an, sementara pasar modern sudah mencapai 14.000-an. Pasar modern yang berjumlah 14.000 tersebut terbagi dalam 358 gerai berbentuk convenience store, 11.569 minimarket, 1.146 supermarket, 141 hypermarket, dan 260 toko berbentuk perkulakan atau grosir.

Semakin menurunnya lapangan untuk usaha menambah catatan jumlah pengangguran dan menambahkan pada tingkat pendapatan bagi segelintir orang. Hal tersebut dapat diketahui dari data yang diperoleh bahwa Jumlah pengangguran pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2013 sebesar 5,92 persen, turun dari TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen dan TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen (Badan statistik,2013).

Dalam konteks ekonomi liberal keberadaan pasar modern menjadi elemen penting untuk meningkatkan ektabilitas dan kekayaan bagi kalangan tertentu dan sebagai

ajang kompetisi dalam dunia pasar bebas. Menurut Awali (2008) terdapat tiga ide dasar dalam liberalisme (klasik) sebagai sistem atau tatanan ekonomu, yaitu: 1) Pengembangan kebebasan individu untuk bersaing secara bebas- sempurna di pasar; 2) Diakuinya kepemilikan pribadi terhadap faktor-faktor produksi; dan 3) Pembentukan harga barang-barang melalui mekanisme pasar yang sepenuhnya bebas.

Menurut Djakar (2008) Dalam sistem kapitalisme terdapat beberapa ide pokok yang dianggap menjadi gagasan terpenting dan paling mendasar. *Pertama*, diakuinya hak milik perorangan secara luas bahkan hampir tanpa batas. *Kedua*, diakui adanya motif ekonomi, mengejar keuntungan secara maksimal, pada semua individu. *Ketiga*, adanya kebebasan untuk berkompetisi antar individu, dalam rangka meningkatkan status sosial ekonomi masing-masing. *Keempat*, adanya mekanisme pasar yang mengatur persaingan dan kebebasan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian regresi. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian regresi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variable independen terhadap variabel dependen (Sugiono,2010). Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang merupakan Pengaruh orangtua terhadap mahasiswa dalam menjadi profesi akuntan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dan menggunakan kuesioner dengan jawaban dari tidak setuju sampai dengan sangat setuju sekali, dimana kuesioner tersebut dikirimkan secara langsung dan melalui pos (mail survey) dengan waktu pengambilan satu bulan terhitung sejak kuesioner dikirimkan. Metode analisis Metode Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh orangtua terhadap mahasiswa dalam menjadi profesi akuntan Arnita V dan Eky Ermal (2018).

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau

konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “One Shot” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60 (Sekaran, 2010).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa hasil dari profil demografi responden melihat lama berdagang dan biaya retribusi setiap pasar sam dengan pasar yang lain di pulau samosir. Penelitian ini menyebarkan kuesioner untuk 3 pasar di pulau samosir yaitu pasar samosir, pasar panguguran, pasar sialagan tuk-tuk. Hasil menunjukkan lamanya berdagang tidak mempengaruhi biaya retribusi setiap pasar.

**Tabel 1.1** Profile Demografi Responden

Profil Demografi	Kategori variabel	F
Jenis Kelamin	Laki-laki	30
	Perempuan	50
Lama Berdagang	Tahun ke 1	5
	Tahun ke 2	10
	Tahun ke 3	25
	Tahun ke 4	40
Biaya Retribusi	Rp 5000 – Rp 10.000	20
	Rp 15.000 – Rp 20.000	0
	Rp 25.000 – Rp 30.000	0
	Rp 35.000 ke atas	

Adapun faktor analisis yang mengidentifikasi lebih besar dari 2.139 dan total varians menjelaskan sebesar 35.65% dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) adalah 0.646 dan adanya pengaruh dari variabel sumber daya alam. Dapat dilihat pada tabel 1.2:

**Tabel 1.2** Faktor analisis Sumber Daya Alam

	Pernyataan	F1
1	Letak toko yang berada ditengah pemukiman masyarakat.	0.810
2	Barang-barang yang dijual merupakan hasil kerajinan penduduk setempat.	0.828
3	Barang-barang yang dihasilkan merupakan hasil alam dari daerah setempat	0.664
4	Tata letak barang-barang jualan yang kurang tertata.	0.499
5	Produk yang dijual memiliki nilai filosofi	0.321

Adapun faktor analisis yang mengidentifikasi lebih besar dari 2.256 dan total varians menjelaskan sebesar 45.12% dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) adalah 0.762 dan adanya pengaruh dari variabel sumber daya manusia. Dapat dilihat pada tabel 1.3:

**Tabel 1.3** Faktor analisis Sumber Daya Manusia

No.	Pernyataan	F1
1	Pedagang atau karyawan toko melayani pembeli dengan baik	0.620
2	Jumlah karyawan sedikit	0.723

Adapun faktor analisis yang mengidentifikasi lebih besar dari 1.854 dan

total varians menjelaskan sebesar 61.79% dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) adalah 0.646 dan adanya pengaruh dari variabel sumber daya IPTEK. Dapat dilihat pada tabel 1.4:

**Tabel 1.4 Faktor analisis Sumber Daya IPTEK.**

No.	Pernyataan	F1
1	Kurang memanfaatkan teknologi dan internet dalam kegiatan jual-beli	0.782
2	Kurang informasi dan pengetahuan yang dimiliki pedagang toko	0.864

Adapun faktor analisis yang mengidentifikasi lebih besar dari 3.895 dan total varians menjelaskan sebesar 38.95% dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) adalah 0.840 dan adanya pengaruh dari Pemerintah. Dapat dilihat pada tabel 1.5:

**Tabel 1.5 Faktor analisis Pemerintah**

No.	Pernyataan	F1
1	Peraturan Presiden No 112/2007 tentang penataan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan dan toko modern	0.738
2	Peraturan Menteri Dalam Negeri No 70/2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat pembelanjaan dan toko modern	0.750

3	Peraturan Daerah No 03/2011 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat pembelanjaan dan toko modern di Samosir	0.760
---	--	-------

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pasar Samosir merupakan pasar pariwisata di Sumatera Utara yang memiliki fungsi sebagai sarana berlangsungnya aktivitas jual beli dan kegiatan perdagangan, namun lebih dari itu juga merupakan sarana interaksi sosial dan budaya, serta sebagai sarana rekreasi yang menjadi salah satu destinasi wisata di Sumatera Utara.
2. Eksistensi Pasar Samosir tidak hanya melihat dari keberadaan fisik bangunan pasar saja, tetap juga melihat dari karakteristik pedagang dan konsumen pasar, serta keberlanjutan aktivitas pasar saat ini yang tetap diminati oleh pengunjung, termasuk didalamnya komoditas dagangan yang diperjualbelikan yang lengkap, sangat khas, dan berkualitas bagus.
3. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Pasar Samosir diantaranya adalah menjalankan program pasar sesuai visi misi, menciptakan inovasi baru bagi kegiatan pasar, melakukan kegiatan promosi lewat perayaan atau event tahunan yang diselenggarakan di sekitar pasar, serta membuat kebijakan yang lebih tegas melalui perda untuk dapat lebih

melindungi pasar tradisional dan menekan pertumbuhan dari pasar modern.

4. Kontribusi Pasar Samosir terhadap perkembangan wilayah Kota Prapat ditunjukkan dari perannya sebagai pusat pertumbuhan baru, menyokong perekonomian kota dalam menyumbang pendapatan asli daerah dan retribusi daerah, mendukung pariwisata kota sebagai destinasi wisata kota Prapat sekaligus ikon di Sumatera Utara, serta dari sudut sosial berperan dalam penyerapan tenaga kerja, mempengaruhi perilaku hidup dan budaya kerja masyarakat

### Saran

Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jarak kota prapat dari kota medan sangat jauh sehingga akses untuk mengunjungi kota prapat sangat jauh.
2. Infrastruktur untuk mencapai kota prapat itu masih sangat sedikit sehingga pasar samosir masih sedikit pengunjung yang datang ke samosir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh pertimbangan kerja terhadap mahasiswa yang memilih profesi akuntan sebagai

- karir. In Prosiding Forum Vokasi Akuntansi (Vol. 1, No. 1).
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(2), 252-269. Badan pusat statistik, (2013) *laporan bulanan data sosial ekonomi* (edisi 36/mei/2013), hal. 50.
- Arianty, N. (2014). Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- M.a mannan, *ekonomi islam teori dan praktek* (jakarta: pt. Intermasa, 1992), hal. 315.
- Bambang Djau, S. T. (2009). Seminar Nasional Menuju Penataan Ruang Perkotaan Yang Berkelanjutan, Berdayasaing, dan Berotonomi. In *Seminar Nasional Perencanaan Wilayah dan Kota ITS*, ISBN (No. 978-979, pp. 98808-2).
- Indrapertiwi, C., & Fajarwati, A. (2012). Eksistensi Kawasan Pasar Telo Karangkajen (Ptk) dan Penghidupan Masyarakat Pedagang Ketela di YOGYAKARTA. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(2).
- Marselina, E. (2013). Analisis Kontribusi Pajak Parkir Dan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintah Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Pengelola Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta. (2011). *Buku Laporan Profil Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta*. Surakarta : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta
- Rahadi, R. A., Prabowo, F. S., & Hapsariniaty, A. W. (2015). Synthesis of traditional marketplace studies in Indonesia. *International Academic Research Journal of Business and Technology*, 1(2), 8-15.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Method for Business*. 2nd edition. New York: John Willey & Son, Inc.

- Sugiyono (2007), *metode penelitian bisnis*, Bandung: penerbit cv. Alfabeta
- Syaeful, B. Maret 2017. Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Keberadaan Pasar Modern Di Kabupaten Cirebon “.
- Toni, A. (2013). Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Pasar Modern Di Era Modernisasi. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 1(2).